

Pengelolaan Zakat Uni Emirat Arab

Bunga Anggita Batubara¹, Marlinda Mustika², Maryam Batubara³

¹²³Pascasarjana Ekonomi Syariah UINSU

¹anggitanggi94@gmail.com

ABSTRACT

Zakat in Islamic economics is able to encourage equal distribution of income and wealth by eliminating the accumulation of assets among some people. Zakat can build economic growth and equal income distribution. Each Islamic country has a different approach to managing zakat. To maximize the collection of ZIS funds, Indonesia can compare zakat collection models with Islamic countries. There are many Islamic countries that are successful in managing zakat, one of which is the United Arab Emirates. This research aims to find out how zakat is managed in the United Arab Emirates and how it differs from zakat management in Indonesia. This research uses a qualitative approach with library research methods. The results of the research are that zakat funds in the UAE are managed by the Zakat Fund under the auspices of the Minister of Islamic Affairs and Endowments. The differences lie in the structure of zakat fund collection, location of asnaf distribution, and online zakat request services.

Keywords: Zakat, Indonesia, Uni Arab Emirates

ABSTRAK

Zakat dalam ekonomi Islam mampu mendorong pemerataan pendapatan dan distribusi kekayaan dengan menghilangkan akumulasi aset di beberapa rakyat. Zakat yang dikelola dengan baik dapat membangun pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Setiap negara Islam memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan zakat. Untuk memaksimalkan pengumpulan dana ZIS dengan potensi yang sangat besar, Indonesia dapat melakukan perbandingan model pengumpulan zakat dengan negara-negara Islam. Ada banyak negara Islam yang berhasil dalam melakukan pengelolaan zakat, salah satunya ada Uni Emirat Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan zakat di Uni Emirat Arab dan bagaimana perbedaannya dengan pengelolaan zakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitiannya yaitu dana zakat di UEA dikelola oleh Zakat Fund dibawah naungan Menteri Urusan Islam dan Wakaf. Perbedaan terletak pada struktur pengumpulan dana zakat, lokasi pendistribusian asnaf, dan layanan permintaan zakat *online*.

Kata kunci: Zakat, Indonesia, Uni Emirat Arab

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang harus dilaksanakan. Fungsinya sebagai pendistribusi kekayaan memiliki ruang lingkup yang sangat luas mulai dari iman, sosial, dan ekonomi. Zakat dalam ekonomi Islam mampu mendorong

pemerataan pendapatan dan distribusi kekayaan dengan menghilangkan akumulasi aset di beberapa rakyat. Distribusi kekayaan melalui zakat diharapkan dapat menurunkan tingkat ketimpangan ekonomi di masyarakat dan kemudian dapat menurunkan tingkat kriminalisasi dan perbaikan sosial budaya masyarakat (Muslimah & Akbar, 2020). Secara fiqih, zakat berarti sejumlah harta yang diwajibkan Allah SWT untuk dibagikan kepada orang yang berhak. Hukum wajib atas zakat juga sudah ditetapkan sebagaimana dijelaskan dalam Alquran dan Sunnah.

Zakat yang dikelola dengan baik dapat membangun pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan (Nasution, 2021). Melihat sisi kesejahteraan umat, zakat juga menjadi instrumen penting. Tidak hanya menciptakan perekonomian yang baik tetapi juga dapat mencapai kesejahteraan umat. Oleh karena itu perlu dikembangkan sistem manajemen zakat mulai dari pengumpulan sampai dengan pendistribusian zakat. Transparansi dalam tata kelola juga penting untuk meningkatkan efisiensi dana efektivitas dana zakat.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki jumlah penduduk dengan mayoritas muslim. Berdasarkan laporan yang diterbitkan *The Royal Islamic Strategic Studies Center* (RISSC) bertajuk *The Muslim 500; The World's 500 Most Influential Muslims 2024*, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia. Jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023 setara dengan 86,7% populasi nasional yang totalnya 277,53 juta jiwa (Annur, 2023). Sebagai negara muslim terbesar, tidak diragukan lagi bahwa Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar.

Pada laman webnya, Kemenag menyampaikan potensi zakat di Indonesia tahun 2023 sebesar Rp327 triliun. Angka potensial ini hampir sama dengan anggaran pemerintah untuk perlindungan sosial tahun 2022 sebesar Rp431,5 triliun (Ditzawa, 2023). Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, Waryono Abdul Ghafur menyampaikan, potensi zakat di Indonesia masih sangat mungkin ditingkatkan mengingat saat ini sudah ada 514 Badan Amil Zakat, 34 Lembaga Amil Zakat Nasional, 28 Lembaga Amil Zakat Provinsi, dan 51 Lembaga Amil Zakat Kabupaten Kota, 49.132 Unit Pengumpul Zakat (UPZ), 145 Lembaga Zakat dan 10.124 amil (BAZNAS, 2023). Dengan sumber daya yang besar, Kemenag optimis terhadap pengumpulan zakat di Indonesia terus meningkat. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik, maka zakat dapat menjadi bagian strategis di Indonesia.

Grafik 1. Pengumpulan Dana ZIS dan DSKL Nasional

Sumber: (Pratiwi, 2023)



Pada tahun 2022, BAZNAS dan LAZ berhasil mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) sebesar Rp14,2 triliun. Persentase terbesar dari nilai tersebut sebesar 34,8% merupakan dana ZIS dan fitrah (BAZNAS, 2023). Sementara menurut laman web dataindonesia.com, pengumpulan dana ZIS dan DSKL mencapai Rp22,43 triliun. Angka ini meningkat sebesar 58,9% dari tahun sebelumnya (Pratiwi, 2023). Pencapaian pengumpulan dana ZIS dan DSKL ini masih sangat jauh dari potensinya yaitu tidak sampai 10%. Walaupun demikian, pengumpulan dana ZIS dan DSKL dari tahun 2013 sampai tahun 2022 terus meningkat. Artinya, organisasi pengumpul zakat setiap tahun melakukan evaluasi dan strategi yang baik dalam usahanya untuk menghasilkan pengumpulan dana ZIS dan DSKL yang optimal.

Pengelolaan zakat merupakan tanggung jawab pemerintah di negara Islam. Sementara bagi negara non Islam harus dibentuk organisasi yang dapat mengelola pengumpulan dan distribusi zakat (Muhammad, 2019). Setiap negara Islam memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan zakat. Untuk memaksimalkan pengumpulan dana ZIS dengan potensi yang sangat besar, Indonesia dapat melakukan perbandingan model pengumpulan zakat dengan negara-negara Islam. Negara-negara Islam yang memiliki pendapatan tinggi harus menjadi contoh bagi negara-negara lain karena mereka memiliki sumber daya yang tidak terbatas untuk membangun sistem zakat yang dinamis. Selain itu adanya partisipasi para ulama ternama untuk memberikan pendapat dan fatwa tentang hukum zakat. Mereka juga menggunakan teknologi modern untuk mendorong transparansi dan kepatuhan dalam pengelolaan zakat (Muhammad, 2019). Ada banyak negara Islam yang berhasil dalam melakukan pengelolaan zakat, salah satunya ada Uni Emirat Arab.

Muhammad (2019) menyatakan negara Islam yang memiliki penghasilan tinggi harus menjadi contoh model dalam sistem manajemen zakat bagi negara Islam lainnya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki sumber daya yang tidak terbatas untuk

memanfaatkan kemudahan teknologi dalam pengelolaan zakat di negaranya. Dalam penelitiannya, Muhammad (2019) menganalisis sebanyak 7 negara Islam dengan penghasilan tinggi diantaranya Bahrain, Brunei, Kuwait, Oman, Qatar, Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab. Ketujuh negara tersebut memiliki struktur pengumpulan zakat yang terpusat. Oman dan Uni Emirat Arab menyediakan layanan *online* dalam permintaan zakat untuk *asnaf*. Kuwait, Qatar, Arab Saudi, dan UEA menyediakan layanan untuk *asnaf* yang berada di luar negeri.

Sama halnya dengan Bremer (2013), penelitiannya menyatakan bahwa UEA melakukan pengembangan program zakat tidak hanya di Barat dan Timur Tengah, tetapi juga sampai ke Asia Tenggara diantaranya Indonesia dan Malaysia. Dengan pemanfaatan teknologi melalui penggunaan *website* yang mudah diakses membuat penyaluran zakat ke seluruh negara menjadi efisien. Sehingga *asnaf* dari luar UEA juga dapat merasakan manfaat dari zakat dan tidak kesulitan dalam mengajukan penerimaan zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang berisi teori yang relevan dengan masalah dalam penelitian (Najiyah et al., 2022). Pengkajian mengenai konsep dan teori berdasarkan literatur yang berasal dari artikel yang dipublikasi dalam jurnal ilmiah. Dalam penelitian ini, kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah berdasarkan data sekunder yang di dapat melalui buku, bahan pustaka, data olahan dari pihak lain seperti BAZNAS, Kemenag, dan lain sebagainya. Kemudian data-data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Zakat di Uni Emirat Arab

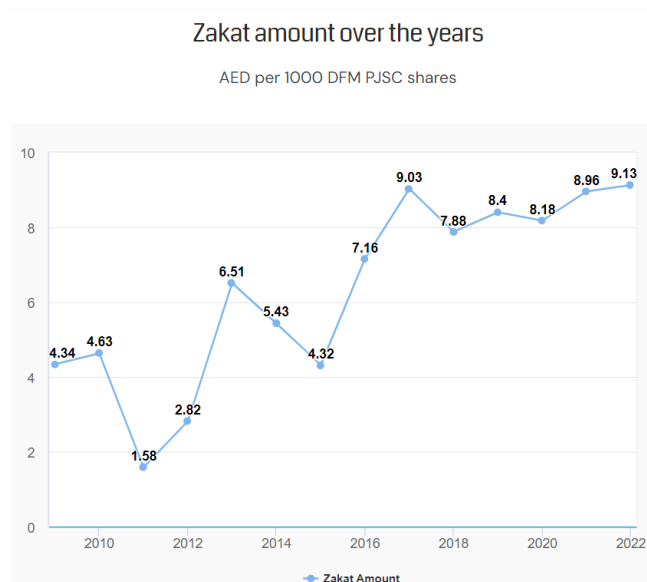
Uni Emirat Arab (UEA) atau Persatuan Emirat Arab (PEA) merupakan sebuah negara monarki yang terbentuk atas tujuh negara bagian yaitu Abu Dhabi, Ajman, Dubai, Fujairah, Ras al-Khaimah, Sharjah dan Umm al-Qaiwain. Populasi dari negara Uni Emirat Arab sebanyak 9,2 juta dimana 76% merupakan muslim (Muhammad, 2019).

Sebagai salah satu negara Islam yang memiliki pendapatan tinggi, Uni Emirat Arab juga menjadi salah satu negara yang memiliki sistem pengelolaan zakat yang paling maju di dunia. Badan pengelola zakat di UEA adalah *Zakat Fund* yang beroperasi dibawah naungan Menteri Urusan Islam dan Wakaf (Muhammad, 2019). Badan ini didirikan berdasarkan Undang-Undang Federal No.4 Tahun 2003. Selain zakat fitrah, *Zakat Fund* juga menghimpun zakat saham, profesional, tanaman, bisnis,

perusahaan, emas, perak, uang dan ternak. Pengenaan kewajiban zakat di UEA masih bersifat sukarela. Salah satu kinerja zakat saham di UEA digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 2. Zakat Saham DFM

Sumber: (DFM, 2023)



Dari grafik di atas, dapat kita ketahui bahwa zakat saham dari tahun 2010 sampai 2022 memiliki tren yang naik. Walaupun sempat melemah di tahun 2011 dan 2015, kini kinerja zakat saham tembus di angka 9.13. Artinya 9,13 AED per 1000 saham yang ada pada pasar modal DFM. Angka ini termasuk pencapaian tertinggi sepanjang tahun 2010 sampai 2022. Pada zakat saham ini, platform *Dubai Financial Market* menyediakan kalkulator zakat saham untuk perhitungan zakat saham yang dimiliki setiap investor yang melakukan investasi di DFM.

Zakat Fund merupakan lembaga independen otoritas zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran zakat dan memantapkan konsep efektivitas zakat serta berperan dalam bidang pembangunan di tingkat individu dan masyarakat. *Zakat fund* berupaya untuk menghidupkan kembali kewajiban zakat sehingga berbagai segmen masyarakat yang membutuhkan dapat memperoleh manfaatnya. *Zakat fund* mengelola dana zakat melalui bank resmi yang disebut dengan bank Zakat dan menyampaikan laporan secara berkala kepada Dewan Menteri terkait aktivitasnya dalam mencapai tujuan (Zakatfund, 2023a).

Zakat Fund memiliki situs web resmi yang sangat interaktif dan ramah pengguna. Dalam web ini terdapat penjelasan tentang perhitungan zakat dan pembayaran zakat *online*. Di UEA, zakat dapat dibayarkan melalui beberapa platform yang tersebar di setiap negara bagian. Kemudian *zakat fund* menjadi pusat pengumpulan dana zakat tersebut. Setiap platform menggunakan teknologi modern yang berguna untuk mempermudah masyarakat dalam menunaikan zakat. Dalam hal

pendistribusiannya, *zakat fund* juga menyediakan layanan *online*. Bagi setiap *mustahik* dapat mengajukan permintaan zakat dalam platform tersebut.

Salah satu platform yang digunakan adalah *Dubai Now*. Baru-baru ini, *Smart Dubai* meluncurkan layanan zakat fitrah di aplikasi *Dubai Now* yang bekerja sama dengan *Dar Al Ber Society*. *Dubai Now* adalah platform terpadu yang menawarkan 61 layanan pintar dari 28 entitas pemerintah, semi pemerintah, dan swasta, Dimana mereka menargetkan 11 sektor konsumen yang berbeda (Dubai, 2023). Dengan diluncurkannya aplikasi tersebut, diharapkan pelanggan dapat memberikan donasi zakat melalui *gadget* mereka.

Dari berbagai platform pembayaran, *Zakat Fund* mampu mengumpulkan dana zakat sebagai berikut:

Tabel 1. Penerimaan Dana Zakat UEA

Sumber: Diolah peneliti (Zakatfund, 2023b)

Tahun	Penerimaan	Jumlah Orang
2021	AED 231,491,443.00	257030
2022	AED 250,641,574.00	226047
2023*	AED 223,000,000.00	

*angka target dari *Zakat Fund*

Tabel di atas menunjukkan pada tahun 2021, *Zakat Fund* berhasil mengumpulkan zakat sebesar AED231.491.443 dengan jumlah sebanyak 257.030 orang yang membayar zakat. Sementara pada tahun 2022 zakat yang dikumpulkan sebesar AED250.641.574 dengan 226.047 orang yang membayar zakat. Jumlah orang yang membayar zakat mengalami penurunan sebanyak 30.983 orang atau sebesar 12%. Namun, nilai pengumpulan zakat mengalami kenaikan senilai AED19.150.131 atau 8,27%. Pada tahun 2023, *Zakat Fund* menargetkan penerimaan zakat sebesar AED223.000.000.

Tabel 2. Pengeluaran Dana Zakat UEA

Sumber: Diolah peneliti (Zakatfund, 2023b)

Tahun	Pengeluaran	Jumlah Keluarga
2021	AED 197,700,000.00	12,140
2022	AED 169,000,000.00	11,591
Paruh pertama 2023	AED 98,731,594.00	6,150
Kuartal ketiga 2023	AED 57,760,292.00	2,895

Pada tahun 2021, pengeluaran dana zakat sekitar AED197.700.000 dimana sebanyak 12.140 keluarga yang memenuhi syarat menerima manfaat dana zakat. Sementara pada tahun 2022 terdistribusi sekitar AED169.000.000 dengan 11.591 keluarga yang menerima manfaat dana zakat. Jika dibandingkan, seharusnya

pengeluaran dana zakat tahun 2022 bisa lebih besar dari tahun 2021 mengingat penerimaan dana zakat tahun 2022 lebih besar dari tahun 2021. Penyerapan dana zakat tahun 2022 sebesar 67,43% dari penerimaannya. Dan pada tahun 2021 sebanyak 85,4% dari penerimaannya. Pada paruh pertama 2023, jumlah pengeluaran dana zakat sebesar AED98.731.594 dan pada kuartal ketiga sebesar AED57.760.292. Sementara data pengeluaran pada paruh kedua tidak dapat ditemukan. Jika ditotal maka pengeluaran dana zakat kuartal pertama dan ketiga berjumlah AED156.491.826 dengan total 9.045 keluarga yang menerima manfaat.

Penerima manfaat zakat di UEA terdiri dari proyek sebagai berikut (Zakatfund, 2023a):

1. Proyek berpenghasilan rendah
Proyek “Da'im” berada di bawah Bank untuk Masyarakat Miskin dan Membutuhkan. Proyek ini bertujuan untuk membantu keluarga yang pendapatannya tidak memenuhi kebutuhan hidup dan kewajibannya, dengan ketentuan usia pemohon bantuan minimal 35 tahun untuk bukan warga negara.
2. Proyek keluarga tahanan
Proyek “Tawasul” berada di bawah Bank untuk Masyarakat Miskin dan Membutuhkan. Proyek ini bertujuan untuk merawat keluarga narapidana selama pencari nafkah mereka berada di lembaga pemasyarakatan, selain merawat narapidana itu sendiri, dengan tujuan memberikan keluarganya sebuah peluang nyata untuk menyesuaikan diri kembali dengan masyarakat dan mencapai prinsip pencegahan kejahatan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak menyimpang di bawah tekanan kekurangan dan kekurangan, serta kebutuhan.
3. Proyek keluarga yatim piatu
Proyek “Kafil” berada di bawah Bank Orang Miskin dan Yang Membutuhkan dan bertujuan untuk merawat anak yatim dan mendukung mereka secara finansial dan moral.
4. Proyek pasien
Proyek “Upah dan Kesejahteraan” berada di bawah naungan Bank for the Poor and the Needy (Bank untuk Masyarakat Miskin dan Membutuhkan) dan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pasien yang membutuhkan dan merasa kesulitan untuk menanggung biaya pengobatan. dan berusaha mencari cara untuk mengobati penyakit yang mereka derita, sehingga Dana ini memberikan layanan terbaik dengan tujuan membuat banyak orang tersenyum yang tidak mampu membayar biaya pengobatan.
5. Proyek istri warga negara dari seorang non warga negara
Proyek “Mawaddah” berada di bawah Bank Rakyat Miskin dan Yang Membutuhkan dan bertujuan untuk mendukung istri warga negara dari seorang non-warga negara, karena kategori istri warga negara dari non-warga negara baru-baru ini muncul dengan jelas dan nyata. dan bebannya

semakin bertambah karena keluarganya kehilangan beberapa hak istimewa yang diperoleh keluarga warga negara, baik suaminya terlilit hutang atau tidak. Hal ini membuat keadaan menjadi lebih sulit dan rumit, karena keluarga tersebut mengalami ketidakstabilan. Dari sinilah muncul ide proyek, dan Dana Zakat meluncurkan Proyek Mawaddah (perempuan warga negara, istri bukan warga negara), untuk mendukung dan membantu keluarga secara finansial dan moral serta untuk mengintegrasikan mereka ke dalam masyarakat.

6. Proyek muslim baru/mualaf

Proyek “Umatku” berada di bawah Bank “Bangsaku” dan menargetkan kategori Muslim baru, seperti yang terjadi pada tahun 2010 dengan banyaknya partisipasi masyarakat di negara tersebut yang memeluk Islam.

7. Proyek untuk pengangguran

Proyek “Bantuan” berada di bawah Bank untuk Masyarakat Miskin dan Membutuhkan dan bertujuan untuk memberikan sejumlah uang kepada para pengangguran untuk meringankan kebutuhan mereka dan untuk memastikan bahwa mereka tidak menyimpang dan mengambil jalan yang salah, dengan syarat bahwa usia pemohon bantuan paling singkat 35 tahun bagi bukan warga negara.

8. Proyek Al-Gharmon

Dalam rangka upaya *Zakat fund* untuk mencapai tujuan transformasi dalam serangkaian pembayaran untuk mempercepat rancangan proyek transformasi, sesi kedua pemerintah UEA, *Zakat fund* meluncurkan proyek “Keselamatan Zakat”, yang ditujukan untuk warga negara yang memenuhi syarat untuk menerima Zakat, mereka yang mengalami kesulitan keuangan dan memiliki hutang, dengan memberikan kontribusi terhadap pembayaran, pengurangan, atau pengampunan hutang, dan meningkatkan kesadaran dan konsolidasi budaya perencanaan keuangan yang sehat bagi penerima manfaat dari keluarga yang layak untuk memikul tanggung jawab secara efisien untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan mencapai masyarakat yang lebih sejahtera secara global.

9. Proyek siswa sekolah

Proyek “Iqraa” berada di bawah Bank untuk Masyarakat Miskin dan Membutuhkan dan menargetkan siswa sekolah dengan membantunya membayar biaya sekolah dan melanjutkan pendidikannya.

10. Proyek mahasiswa universitas

Proyek “Katakan, Tuhanku, Tingkatkan Pengetahuanku” berada di bawah Dana untuk Kaum Miskin dan Membutuhkan, yang bertujuan untuk membuka jalan bagi mahasiswa untuk mencapai kemajuan, keunggulan, dan kesuksesan, dan untuk menggandeng tangan mereka dan menjadi mercusuar kebaikan untuk membangun masyarakat yang berbudaya dan sada

11. Proyek zakat fitri

Proyek Zakat Fitrah adalah salah satu proyek musiman yang diluncurkan oleh Dana pada tahun ini, karena pelaksanaannya akan menyucikan jiwa orang yang berpuasa dari dampak omong kosong dan kata-kata kotor yang menyertainya.

12. Proyek disabilitas

Proyek “Amal” berada di bawah naungan Bank Miskin dan Membutuhkan dan menargetkan penyandang disabilitas, dengan tujuan menyediakan biaya rehabilitasi dan pendidikan serta apa yang mereka butuhkan untuk menjadi elemen yang efektif dalam masyarakat.

13. Proyek untuk lansia dan penduduk

Proyek “Lansia” berada di bawah Bank Miskin dan Membutuhkan dan bertujuan untuk memberikan bantuan keuangan kepada para lansia, dengan tujuan untuk memfasilitasi keadaan sulit yang mereka hadapi dan memastikan penyediaan kehidupan yang layak bagi mereka.

14. Proyek janda

Proyek “Rahma” berada di bawah naungan Bank for the Poor and Needy (Bank untuk Masyarakat Miskin dan Membutuhkan) dan bertujuan untuk membantu para janda yang memiliki anak yang usianya melebihi usia yatim piatu (di atas usia 15 tahun) dan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi mereka.

15. Proyek Wanita yang bercerai

Proyek “Talahoh” berada di bawah naungan Bank for the Poor and the Needy (Bank untuk Masyarakat Miskin dan Yang Membutuhkan) dan menargetkan perempuan-perempuan yang bercerai yang mempunyai anak, yang tunjangannya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan yang tidak mempunyai pencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka dan anak-anak mereka.

16. Proyek keluarga yang membutuhkan

Mencari dan mengidentifikasi keluarga-keluarga yang membutuhkan untuk memberikan mereka bantuan yang diperlukan, karena kesucian keluarga-keluarga ini menghalangi mereka untuk mengajukan pertanyaan meskipun mereka sangat membutuhkan.

17. Proyek yang terkena dampak

Proyek “Fazaa” berada di bawah Bank untuk Masyarakat Miskin dan Membutuhkan dan bertujuan untuk memberikan bantuan mendesak dan darurat pada situasi yang rusak (menderita) seperti pembakaran atau pembongkaran rumah, dan lain-lain.

Tabel 3. Proyek Dana Zakat Tahun 2021*

Sumber: Diolah peneliti (Zakatfund, 2023b)

(*data yang ditampilkan merupakan kisaran nilai sehingga tidak sama jumlahnya dengan data pengeluaran dana zakat tahun 2021)

No	Proyek	Pengeluaran	%
1	Proyek berpenghasilan rendah	AED 3,200,000.00	1.96%
2	Proyek keluarga tahanan	AED 3,200,000.00	1.96%
3	Proyek keluarga yatim piatu	AED 2,073,000.00	1.27%
4	Proyek pasien	AED 5,800,000.00	3.56%
5	Proyek istri warga negara dari seorang non warga negara	AED 36,889,000.00	22.62%
6	Proyek muslim baru	AED 4,415,000.00	2.71%
7	Proyek untuk pengangguran	AED 13,000,000.00	7.97%
8	Proyek garmin	AED 2,160,000.00	1.32%
9	Proyek siswa sekolah	AED 8,400,000.00	5.15%
10	Proyek mahasiswa universitas	AED 10,500,000.00	6.44%
11	Proyek zakat fitri	AED 1,900,000.00	1.16%
12	Proyek disabilitas	AED 5,800,000.00	3.56%
13	Proyek untuk lansia dan penduduk	AED 14,273,000.00	8.75%
14	Proyek janda	AED 8,020,000.00	4.92%
15	Proyek Wanita yang bercerai	AED 24,600,000.00	15.08%
16	Proyek keluarga yang membutuhkan	AED 276,600.00	0.17%
17	Proyek yang terkena dampak	AED 18,591,000.00	11.40%

Proyek dana zakat yang dilakukan tahun 2021 paling besar pada proyek istri warga negara dari seorang non warga negara sebesar 22,62% atau senilai AED36.889.000. Disusul oleh proyek wanita bercerai sebesar 15,08% atau senilai AED24.600.000. Pada peringkat ketiga proyek yang paling banyak penyerapan dana zakat adalah proyek terkena dampak sebesar 11,40% atau senilai AED18.591.000. Hal ini dikarenakan efek dari pandemi Covid-19.

Tabel 4. Tiga Besar Proyek Tahun 2022-2023

Sumber: Diolah peneliti (Zakatfund, 2023b)

No	Proyek	Pengeluaran 2022	Jumlah KK	Pengeluaran Q1 2023	Jumlah KK	Pengeluaran Q3 2023	Jumlah KK
1	Proyek berpenghasilan rendah	AED 22,867,764.00	1,815	AED 12,388,105.00	789	AED 6,232,900.00	405
2	Proyek istri warga negara dari seorang non warga negara	AED 38,439,500.00	1,143	AED 21,731,400.00	444	AED 13,012,000.00	328
3	Proyek Wanita yang bercerai	AED 21,135,500.00	801	AED 12,153,500.00	361	AED 8,970,500.00	335

Pada tahun 2022, penyerapan dana zakat terbesar terletak pada proyek istri warga negara dari seorang non warga negara sebesar AED38.439.500 disusul oleh proyek berpenghasilan rendah sebesar AED22.867.764 dan yang ketiga proyek wanita yang bercerai sebesar AED21.135.500. Sementara pada kuartal pertama tahun

2023, proyek terbesar masih pada proyek istri warga negara dari seorang non warga negara sebesar AED 21.731.400 begitu juga dengan kuartal ketiga sebesar AED13.012.000. Dari jumlah keluarga yang menerima manfaat, pada tahun 2022 paling banyak dari proyek berpenghasilan rendah yaitu 1.815 keluarga. Begitu juga pada kuartal satu dan tiga tahun 2023 yaitu berturut-turut sebanyak 789 dan 405 keluarga. Setiap tahunnya, seluruh proyek pengeluaran dana zakat memiliki porsinya masing-masing. Hanya saja data yang tersedia tidak untuk semua proyek. Dalam pusat beritanya, *Zakat Fund* mendistribusikan dana zakat ke seluruh proyek yang sudah dikelompokkan.

Perbandingan dengan Pengelolaan Zakat di Indonesia

Perbandingan pengelolaan zakat di Indonesia dan Uni Emirat Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbedaan Pengelolaan Zakat Indonesia-UEA

Sumber: Diolah peneliti dan (Muhammad, 2019)

	Indonesia	Uni Emirat Arab
Badan Pengatur	Pemerintah membentuk BASNAZ dan masyarakat mendirikan LAZ dengan izin kementerian	Zakat Fund dibawah Menteri Urusan Islam dan Wakaf
Struktur	Tersebar di masing-masing organisasi/lembaga	Terpusat pada Zakat Fund
Jenis Zakat	zakat fitrah, emas, perak, uang, perniagaan, pertanian, perkebunan, ternak, tambang, rikaz, penghasilan	zakat saham, profesional, tanaman, bisnis, perusahaan, emas, perak, uang dan ternak, zakat fitrah.
Pengenaan	Sukarela	Sukarela
Lokasi Asnaf	Lokal	Lokal dan luar negeri
Pembayaran Online	Tersedia	Tersedia
Permintaan Zakat Online	Tidak Tersedia	Tersedia

Di Indonesia, pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk mengelola zakat secara nasional. Selain itu, terdapat Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu lembaga yang dibentuk masyarakat untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Ada juga Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang merupakan satuan organisasi yang dibentuk BASNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Regulasi mengenai zakat nasional diantaranya Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang No.12 Tahun 2011, dan Inpres No.03 tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekjend Lembaga Negara/Komisi Negara, BUMN dan BUMD melalui BAZNAS (BAZNAS, 2023).

Struktur pengumpulan dana ZIS dikelola oleh masing-masing lembaga dimana LAZ sebagai lembaga yang dibentuk masyarakat harus melaporkan pengumpulan dan pendistribusian dana kepada BAZNAS (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT, 2011*). Pengenaan

kewajiban zakat di Indonesia masih bersifat sukarela. Artinya belum ada peraturan resmi dari pemerintah yang mewajibkan pembayaran zakat. Pendistribusian dana zakat tersebar kepada asnaf yang berada di Indonesia saja. Untuk pembayaran zakat, BAZNAS dan beberapa lembaga lainnya sudah menyediakan pembayaran secara *online*. Namun, untuk permintaan zakat secara *online* belum tersedia di Indonesia. Karena pendistribusian dana zakat ditentukan oleh masing-masing lembaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang harus dilaksanakan. Fungsinya sebagai pendistribusi kekayaan memiliki ruang lingkup yang sangat luas mulai dari iman, sosial, dan ekonomi. Zakat dalam ekonomi Islam mampu mendorong pemerataan pendapatan dan distribusi kekayaan dengan menghilangkan akumulasi aset di beberapa rakyat. Zakat yang dikelola dengan baik dapat membangun pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu perlu dikembangkan sistem manajemen zakat mulai dari pengumpulan sampai dengan pendistribusian zakat. Setiap negara Islam memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan zakat. Zakat di UEA dikelola oleh *Zakat Fund* dibawah naungan Menteri Urusan Islam dan Wakaf. Perbedaan pengelolaan zakat di Indonesia dan UEA terletak pada struktur pengumpulan dana zakat, lokasi pendistribusian asnaf, dan layanan permintaan zakat *online*.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

Bremer, J. (2013). Zakat and Economic Justice: Emerging International Models and their Relevance for Egypt. *Third Annual Conference on Arab Philanthropy and Civic Engagement*, 51–74.

Muhammad, I. (2019). Analysis of Zakat System in High-Income Islamic Countries. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 16(2), 1–11. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v16i2.219>

Muslimah, A. I., & Akbar, D. N. (2020). The Efficiency of Zakat Collection and Distribution In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XI(01). [https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11\(1\).28-40](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(1).28-40)

Najiyah, F., Khasanah, U., & Asas, F. (2022). Manajemen zakat di Indonesia (tantangan dan solusi). *Insight Management Journal*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.47065/imj.v2i2.115>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT. (2011).

Buku

BAZNAS. (2023). *Outlook Zakat Indonesia 2023*.

Nasution, Y. S. J. (2021). Manajemen Zakat Dan Wakaf : Zakat Produktif. In M. Yafiz (Ed.), *Pustaka Radja (Pertama)*. FEBI UINSU Press..

Media Online

Annur, C. M. (2023). *10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!*
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>.

DFM. (2023). *DFM PJSC Zakat*. <https://www.dfm.ae/investing/services/pjsc-zakat>

Ditzawa. (2023). *Potensi Mencapai 327 T, Ini Tiga Fokus Kemenag dalam Pengembangan Zakat*. <https://www.kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>

Dubai. (2023). *Smart Dubai Meluncurkan Layanan Zakat Fitrah Di Aplikasi Dubai Now Bekerja Sama Dengan Dar Al Ber Society*.
<https://dayofdubai.com/news/smart-dubai-launches-zakat-al-fitr-service-dubai-now-app-collaboration-dar-al-ber-society>

Pratiwi, F. Y. (2023). *Pengumpulan Zakat di Indonesia Capai Rp22,43 Triliun pada 2022*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/pengumpulan-zakat-di-indonesia-capai-rp2243-triliun-pada-2022>

Zakatfund. (2023a). http://zakat.gov.ae/zfp/web/Page_ZakatIntroduction.aspx

Zakatfund. (2023b). <https://www.zakatfund.gov.ae/zfp/web/news/newslist.aspx?secId=203>